



PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA

Ihham Aziz Aryoso¹⁾, Mudaim²⁾, Hadi Pranoto³⁾

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-Mail: ihhamarvos@gmail.com¹, hadipranoto21@gmail.com², mudaim79@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa dan tugas guru dalam hal memberikan nasihat kepada para peserta didik dalam mengurangi kenakalan remaja dengan bimbingan klasikal pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini merupakan strategi penjelasan subjektif melalui pengamatan dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam ujian ini adalah pengamatan dan pedoman wawancara. Hasil dari pemeriksaan tersebut dapat diringkas sebagai berikut: (1) Jenis kenakalan remaja yang dilakukan siswa adalah tidak hadir, merokok, terlambat dan pergi ke termos pada saat kegiatan pengajaran dan pembelajaran. (2) Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terdiri atas tiga tahap, yaitu: tahap permulaan/awal, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan/penilaian. (3) Melalui penerapan layanan bimbingan klasikal, siswa sebenarnya ingin mengurangi kenakalan remaja dengan memperbaiki cara berperilakunya, kerinduan untuk berubah disertai dengan kemampuan siswa untuk mengurangi kenakalan remaja dengan memilih asosiasi yang baik dengan hal tersebut juga berdampak baik pada perilaku dan mentalitas siswa.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Layanan Bimbingan Klasikal, Kenakalan Remaja.

Abstract

The purpose of this study was to determine the profile of juvenile delinquency committed by students and the role of teachers in providing advice to students in reducing juvenile delinquency through classical guidance at SMK Muhammadiyah 2 Metro. This study used a descriptive methodology. The method of collecting information in this exploration is a subjective explanation strategy through observation and interviews. The instruments used in this exam are observation and interview guidelines. The results of the examination can be summarized as follows: (1) The types of juvenile delinquency committed by students are absenteeism, smoking, being late and going to the thermos during teaching and learning activities. (2) The stages of implementing classical guidance services consist of three stages, namely: initial/initial stage, implementation stage, and closing/assessment stage. (3) Through the implementation of classical guidance services, students actually want to reduce juvenile delinquency by improving their way of behaving, the desire to change is accompanied by the ability of students to reduce juvenile delinquency by choosing good associations with this also having a good impact on student behavior and mentality

Keywords: role of guidance and counseling teachers, classical guidance services, juvenile delinquency.



PENDAHULUAN

Organisasi pendidikan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan wadah pengumpulan informasi dan kualitas sosial untuk meningkatkan ketenangan manusia, khususnya generasi muda, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pubertas juga merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa. Masa pra-dewasa sebagian besar dihabiskan di sekolah



menengah. Saat ini, generasi muda secara keseluruhan akan tertarik pada hal-hal baru, namun tanpa data yang dapat diterima, hal ini dapat memicu perilaku berbahaya yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Masa remaja merupakan masa ketika seseorang sedang menghadapi suatu masa yang mendesak karena ia berada pada masa menuju masa dewasa. Sesuai Unayah dan Sabarisman (2015) “Remaja adalah masa dimana seseorang berada pada belasan tahun”. Orang-orang pada masa pubertas ini belum bisa disebut dewasa dan belum bisa disebut anak muda. Masa muda merupakan masa perubahan manusia dari muda menjadi dewasa. Saat ini waktunya generasi muda juga sedang mencari jati diri mereka yang saat ini sedang berfluktuasi secara tidak menentu dan sama sekali tidak berdaya menghadapi perubahan mental yang terjadi. Tidak semua generasi muda dapat menjalani interaksi perkembangannya secara efektif, jika tidak sepenuhnya didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Tidak sedikit generasi muda yang mengalami kekecewaan dalam menjalankan usaha formatifnya, salah satunya adalah remaja yang terjerumus dalam perilaku nakal. Menurut Peto, dkk., (2018: 68) menyatakan bahwa perilaku kenakalan remaja pada umumnya dilakukan oleh remaja yang lalai melalui siklus pergantian peristiwa, baik pada masa ketidakdewasaan maupun pada masa remaja. Masa remaja dan pubertas sangat singkat, dengan perubahan fisik, mental, dan perubahan yang cepat.

Pelanggaran remaja mencakup segala tindakan yang menyimpang dari pedoman hukum pidana yang dilakukan oleh anak-anak. Perbuatan tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan individu disekitarnya (Sumara, dkk., 2017). Akhir-akhir ini kenakalan remaja semakin tidak terbatas. Persoalan pelanggaran remaja mulai mendapat perhatian khusus dari masyarakat, padahal hal ini sudah terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama. Sesuai dengan kemajuan globalisasi, berkembangnya inovasi, perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin terbuka, pola hidup yang semakin modern, generasi muda yang masih belum memiliki rasa bersalah, bersemangat, dapat menjadi harapan orang-orangnya, masyarakat dan negaranya. Sumber daya negara dalam hal remaja tersebut menunjukkan potensi diri yang positif. Generasi muda sebagai garda terdepan dalam mencapai tujuan negara dan perputaran masyarakat, perlu mengupayakan arah dan kemajuannya serta terkoordinasi agar benar-benar dapat bekerja sebagaimana mestinya dan menjadi landasan yang mewakili masa depan bangsa dan negara.



Masa remaja merupakan masa dimana seorang pemuda berada pada masa pencarian karakter dan harus memahami seperti apa kepribadiannya. Pada tahap ini, seorang remaja biasanya mengalami masa pubertas yang menimbulkan berbagai permasalahan individu dan menimbulkan permasalahan baik dalam lingkungan keluarga maupun sosial (Suprihatin, Arjanggi, dan Fitriani, 2021). Masa pra-dewasa dalam banyak kasus dikenal sebagai masa pembangkangan. Pada masa-masa tersebut, remaja yang baru memasuki masa remaja sering kali menunjukkan pertanyaan individu yang berbeda, menarik diri dari keluarga, dan menghadapi berbagai permasalahan, baik di rumah, di sekolah, di lingkungan rumah, maupun di lingkungannya saat ini (Fatimah, 2017). Perbuatan salah yang dilakukan oleh generasi muda saat ini, sebagaimana diungkapkan secara luas di berbagai media, dikatakan telah melampaui batas yang masuk akal. Banyak generasi muda dan anak-anak di bawah umur saat ini dihadapkan pada kebiasaan merokok, narkoba, seks bebas, perampokan, dan berbagai tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari standar yang berlaku menurut masyarakat umum dan bertentangan dengan hukum.

Berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Metro, diperoleh data bahwa ditemukan sedikit siswa yang cenderung melakukan perilaku nakal remaja, hal ini terlihat dari rekap informasi keikutsertaan dan catatan pelanggaran di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Perilaku tercela remaja yang dilakukan siswa adalah membolos pada saat jam mata pelajaran berlangsung, merokok, merusak lingkungan sekolah, tidak mematuhi peraturan sekolah, sering terlambat masuk kelas, berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas dari pendidik.

Guru bimbingan dan konseling ialah seseorang yang bertanggung jawab dalam membantu siswanya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dan senantiasa memberikan arahan yang bijaksana untuk memajukan siswa dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, serta mampu memenuhi komitmennya sebagai makhluk hidup sosial dan sebagai makhluk individu dan bebas.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu usaha dalam bidang pendidikan untuk membantu peserta didik dalam mengelola permasalahan yang dihadapinya dengan keterbatasan yang dimilikinya, melalui bantuan seorang ahli (konselor/pendidik BK) yang gunanya memutuskan permasalahan yang dihadapinya berdiri dan meningkatkan batas-batas mereka yang



sebenarnya dan mengambil keputusan untuk mencapai kehidupan yang unggul. Salah satu tugas seorang guru BK adalah sebagai pembantu dalam tugasnya, yaitu mengajar, guru harus membantu siswanya untuk mencapai perkembangan yang ideal. Dengan demikian pelaksanaan pengarahan dan bimbingan di sekolah diharapkan dapat terlaksana dengan baik untuk mengurangi atau mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Upaya pengurangan dan pencegahan yang dapat dilakukan melalui arahan dan nasehat dari guru adalah dengan memberikan arahan dan nasehat kepada siswa.

Hal ini menjadikan komitmen dan kewajiban para guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Metro untuk mengedepankan upaya-upaya untuk mengurangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik terutama yang memiliki kenakalan remaja.

Layanan bimbingan klasikal memainkan peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi, mengembangkan potensi pribadi, ilmiah, dan karir siswa. Menurut Rosidah (2014 : 147) menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu organisasi pendidikan dasar yang direncanakan untuk mengantisipasi bahwa pemandu hendaknya berinteraksi dengan siswa di tempat yang telah dipesan, seperti kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan kegiatan langsung yang dapat menjadikan siswa dinamis dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

Bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan, menyesuaikan diri, menentukan pilihan untuk hidupnya sendiri, menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang dialaminya, serta dapat memperoleh dukungan dan memberikan bantuan kepada teman. Dari pengertian ini, diyakini bahwa kursus tertanggal dapat digambarkan sebagai bantuan yang diberikan kepada semua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program persiapan sudah sangat matang sebelum dilaksanakan dan layak untuk diberikan kepada mahasiswa. Perkembangan ini berisi data-data yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa yang bersentuhan langsung, khususnya pemahaman dan perlakuan siswa terhadap perilaku buruk yang dilakukan anak.

Layanan bimbingan klasikal merupakan bagian yang mempunyai dampak besar dalam mengarahkan dan membimbing proyek di sekolah, dan merupakan bantuan yang berguna, khususnya dalam mengelola masalah sejauh mana pendidik dan kolaborator (Fatimah, 2017).



Tujuan dan keuntungan dari bimbingan klasikal ini adalah untuk merencanakan fiksasi pada praktik produktif, memandu kemajuan kejuruan dan kehidupan masa depan, sebaiknya mengembangkan kapasitas dan kualitas siswa yang sebenarnya, membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini, dan membantu siswa dalam menjaga perilaku mereka. dalam mencari cara bagaimana mencapai tujuan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:33).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling melalui Layanan Bimbingan Klasikal untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Metro”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan tersebut karena permasalahan eksplorasi yang diangkat oleh peneliti tidak dapat diperkirakan menggunakan angka namun dapat digambarkan secara deskripsi. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan strategi atau pendekatan deskriptif. Sarana dalam eksplorasi subjektif yang menggunakan teknik ini meliputi mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kehadiran peneliti dalam menjadi komponen utama dan dianggap penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa instrumen pemeriksaan subjektif adalah instrumen individu atau manusia, khususnya peneliti itu sendiri. Jadi, dalam situasi ini peneliti berperan sebagai instrumen penting dan pengumpul informasi. Sebagai instrumen vital atau kunci fundamental, kehadiran dan kontribusi peneliti merupakan syarat yang tidak perlu dipertanyakan lagi untuk mendapatkan informasi yang paling akurat.

Informasi dalam penelitian adalah data atau realitas yang digunakan untuk mengkaji keanehan atau kejadian tertentu, dan dapat muncul dari berbagai sumber dan struktur yang dapat diterapkan pada target eksplorasi. Jadi informasi ujian ini merupakan tugas dari guru dan guru pemberi bimbingan yang menyelesaikan administrasi pengarahan tradisional dan siswa yang melakukan kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Sumber informasi dalam pemeriksaan ini adalah orang-orang yang terdiri dari pengarahan dan bimbingan para pendidik dan siswa yang bersangkutan, serta dokumentasi yang akan dipusatkan dalam pendalaman ini berupa foto-foto dan



RPL pada saat proses penyampaian bantuan yang dapat dijadikan sebagai informasi timbal balik. Pengumpulan informasi dilakukan dengan memanfaatkan persepsi, pertemuan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pemeriksaan informasi yang didapat dari lapangan, peneliti menemukan informasi bahwa, guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan metodologi ekstensif dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan bimbingan klasikal, termasuk serangkaian langkah yang mencakup evaluasi kebutuhan, pemanfaatan survei untuk memperkuat pemahaman. isu, dan penyajian elemen faktor pemicu perilaku menyimpang remaja. Dalam melaksanakan administrasi bimbingan klasikal, pendidik melakukan tiga tahap, yaitu pembukaan, inti, dan penutupan.

Meskipun mereka dihadapkan pada keterbatasan, misalnya, tidak adanya jam khusus untuk memberikan arahan dan nasihat, para guru bimbingan dan konseling telah berhasil mengatasi hambatan-hambatan ini dengan merencanakan dan bekerja sama dengan instruktur mata pelajaran, dalam hal apa pun, memanfaatkan kekosongan. jam pelajaran. Hasil dari bantuan ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil dalam memperoleh pemahaman yang baik tentang kekhasan perilaku remaja yang salah.

Tindak lanjut dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal, yang menegaskan adanya metodologi yang luas dan ekonomis dalam menangani masalah perilaku menyimpang remaja di lingkungan sekolah. Bagaimana Siswa dapat menafsirkan perilaku menyimpang remaja bukan hanya sebuah metodologi atau upaya untuk mengurangi perilaku seperti itu di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Sorotan mendasarnya adalah pada jenis-jenis kenakalan remaja yang biasa dilakukan oleh siswa di sekolah, seperti tidak masuk sekolah dan merokok.

Guru bimbingan dan konseling memainkan peranan penting sebagai komponen utama dan pendukung dalam upaya mengurangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Selain itu, faktor dalam juga turut mempengaruhi, dimana pelajar yang bermaksud baik untuk mengurangi kenakalan remaja mendasarkan kemampuannya pada apa yang telah dilakukan. Sementara itu, faktor eksternal, baik iklim keluarga maupun iklim kekerabatan, juga ikut berperan dalam menjaga siswa agar tidak terjerumus ke dalam perilaku nakal remaja.



B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mengingat hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tampaknya tugas para guru BK adalah membantu siswa mengurangi kelakuan buruk remaja dengan layanan bimbingan klasikal. Pemberian arahan dan nasehat yang dilakukan oleh para pendidik merupakan pemberian manfaat bimbingan klasikal yang bertujuan untuk menjamin bahwa siswa dapat memahami dan mampu mencegah perilaku menyimpang remaja. Penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal meliputi tiga tahap, yaitu tahap dasar, tahap tengah, dan tahap akhir.

Seperti penemuan peneliti di atas hasil penelitian dari Asifa dan Sisno (2020) mengemukakan bahwa tahapan layanan bimbingan klasikal meliputi a) tahapan awal yang berisi penegasan sasaran, penjelasan langkah-langkah gerakan, pengkoordinasian tindakan (kombinasi), tahap perubahan (*Progress*), pengarahan dan bimbingan pendidik menanyakan ada tidaknya peserta didik yang tidak melakukan. tidak punya ide dan memberikan klarifikasi. b) tahapan tengah berisi latihan siswa dan latihan pengarahan dan bimbingan pendidik. c) tahapan penutup/akhir yang berisi evaluasi proses, evaluasi hasil dan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat disimpulkan tahapan layanan bimbingan klasikal mencakup beberapa langkah, dimulai dengan tahapan awal yang mencakup pernyataan tujuan, penjelasan langkah-langkah kegiatan, konsolidasi, transisi, serta interaksi guru dengan siswa (*Storming*). Selanjutnya, tahapan inti melibatkan kegiatan peserta didik dan guru BK untuk mencapai tujuan bimbingan. Terakhir, tahapan penutup mencakup evaluasi proses, evaluasi hasil, dan tindak lanjut sebagai langkah akhir dalam menyelaraskan dan mengoptimalkan bimbingan klasikal tersebut.

Kegiatan evaluasi proses yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melihat partisipasi bagaimana siswa antusias siswa saat mengikuti kegiatan layanan dan mengamati perkembangan dalam kegiatan layanan tersebut.

1) Proses perencanaan layanan bimbingan klasikal

Sebelum proses pelaksanaan layanan terlebih membuat perencanaan kegiatan layanan yang tidak terlepas dari *need assesmen* berupa menggunakan angket kebutuhan peserta didik dan melihat situasi permasalahan yang sedang terjadi, kegiatan *need*



assesmen ini merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebelum membuat perencanaan layanan, hal ini dilakukan guru bimbingan dan konseling agar mampu membuat perencanaan layanan yang benar berdasarkan kebutuhan masalah yang dialami oleh siswa.

2) Proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menetapkan untuk menggunakan media power point dan ceramah, yang mana pada pemilihan media ini sudah dibuat perencanaan layanan bimbingan klasikal karena media tersebut baik untuk dilaksanakan dengan topik yang diangkat dalam layanan, menentukan waktu yang tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat agar layana menjadi efektif dan efisien, sehingga siswa dapat memahami untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja.

3) Pelaksanaan hasil evaluasi proses layanan bimbingan klasikal

Latihan penilaian proses selesai ketika latihan administrasi sedang berlangsung yang berhubungan dengan latihan administrasi, metodologi administrasi, hambatan yang dialami selama latihan administrasi. Kendala yang dialami pada latihan administrasi pengarahannya tradisional adalah tidak ada jam pengarahannya khusus sehingga perlu mengatur dengan instruktur mata pelajaran agar bantuan dapat diselesaikan dan ada beberapa kalimat yang tidak dapat dilihat namun siswa mengajukan pertanyaan sehingga pengarahannya dan membimbing pendidik masuk akal lagi sehingga lugas. Dengan dibekali dengan tunjangan pengarahannya gaya lama, maka permasalahan kenakalan remaja yang dialami siswa menjadi berkurang dan dapat dicegah agar siswa tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

Gambar 1. Peneliti sedang wawancara terhadap narasumber 01



Kenakalan remaja yang sering dilakukan peserta didik terdiri dari faktor pergaulan siswa juga kurang bisa selektif dalam memilih teman, siswa terbawa pengaruh yang buruk yang kemudian siswa melakukan kenakalan remaja, seperti membolos kekantin pada saat jam pelajaran, membolos dari rumah serta merokok di lingkungan sekolah.

Kemudian dilihat dari kurangnya perhatian dari orang tua dan juga salahnya memilih lingkungan pergaulan, seperti halnya siswa yang kurang perhatian dari orang tua lebih cenderung melakukan kenakalan remaja yakni berangkat sekolah tidak tepat waktu atau terlambat, dan kurangnya disiplin pada dirinya sendiri seperti tidak mengerjakan tugas minggu lalu.

Keadaan remaja yang tidak stabil dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah variabel ekologi tempat mereka tinggal, sekolah, keluarga, teman sebaya atau aktivitas sehari-hari mereka (Siswanti et al., 2022). Senada dengan temuan penelitian diatas, faktor-faktor kenakalan remaja juga dikemukakan oleh Parawansa dan Nasution (2022) terdapat empat bagian sebagai berikut: a) faktor dari dalam diri remaja, yaitu faktor kecenderungan, lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan beradaptasi, dan kurangnya rasa percaya diri yang mendasar pada diri remaja. b) faktor iklim keluarga, khususnya remaja yang tidak mendapat kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tuanya, kondisi keuangan orang tuanya yang lemah (khususnya di perkotaan), dan kehidupan sehari-hari yang penuh sumbang. c) faktor-faktornya mulai dari iklim daerah, yaitu tidak adanya pembelajaran ketat yang dapat diprediksi, individu yang membutuhkan pengajaran, tidak adanya manajemen remaja, dan dampak standar

baru dari luar. d) faktornya dimulai dari iklim sekolah, yaitu faktor pendidik, faktor kantor pengajar, standar pengajar dan serikat pengajar, serta kekurangan pendidik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab masalah kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, melibatkan aspek dalam diri anak, lingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Semua faktor ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh remaja.



Gambar 2. Peneliti sedang wawancara terhadap narasumber 02 dan 03

Peserta didik memiliki kemauan untuk mengurangi kenakalan remaja tersebut dengan merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi, kemauan peserta didik yaitu memfokuskan diri untuk berangkat kesekolah dengan tujuan menuntut ilmu, mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah untuk menyibukkan diri, lebih mendekatkan diri dengan Allah serta keluarga, lebih tertib dalam mentaati segala aturan yang berlaku di sekolah. Adanya kemauan untuk berubah diiringi dengan kemampuan peserta didik untuk mengurangi kenakalan remaja dengan memilih pergaulan yang baik agar berdampak yang baik juga untuk perilaku dan sikap peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk mengurangi kenakalan remaja memiliki perubahan dalam berperilaku dan bersikap setelah diberikannya layanan bimbingan klasikal dan sudah menyadari akan kesalahannya serta berusaha tidak mengulangi lagi kenakalan-kenakalan remaja.

Senada dengan temuan kegiatan penelitian diatas hasil penelitian dari Oktawati (2017:2) menyatakan bahwa kelakuan buruk remaja (adolescent misdoing) adalah demonstrasi yang mengabaikan standar, prinsip yang sah di mata masyarakat yang dilakukan pada masa pra-dewasa atau kemajuan antara masa remaja dan dewasa. praktik yang diterima, bertentangan dengan status, dan bahkan menyalahgunakan hukum.



Berdasarkan penilaian di atas, cenderung beralasan bahwa perilaku menyimpang remaja mengacu pada demonstrasi penyalahgunaan standar dan peraturan di depan umum yang dilakukan pada masa remaja atau peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Kecenderungan remaja melakukan perbuatan salah mencakup cara berperilaku yang mengabaikan praktik-praktik yang lazim, menentang status, dan dapat memicu pelanggaran hukum.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam keidupan sehari-harinya, harus mempunyai kemauan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi, begitu pula arus diiringi dengan adanya kemampuan untuk lebih selektif dalam bergaul dan juga mempunyai kesadaran diri untuk menyadari akan kesalahan yang sudah pernah diperbuat serta mengusahkan untuk menguranginya agar tidak melakukan kenakalan remaja kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Mengingat akibat dari tayangan informasi di atas dan penemuan-penemuan ujian yang diselesaikan di Sekolah Profesi Muhammadiyah 2 Metro, hingga pembahasan semua penemuan eksplorasi yang cocok untuk pusat eksplorasi, dapat ditarik kesimpulan termasuk yang menyertainya.

1. Tahap penyusunan bantuan adalah dengan melakukan evaluasi kebutuhan dan memeriksa keadaan permasalahan yang sedang berlangsung. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK pada layanan bimbingan klasikal ini menggunakan tiga tahap, yaitu: tahap yang mendasari/mendasar, tahap ini dilakukan dengan saling mendoakan dan saling mengenal, tahap inti adalah latihan memperjelas materi kepada peserta didik. berhubungan dengan administrasi, kemudian pada saat itu menyelesaikan pertanyaan dan jawaban tentang materi yang telah diberikan. Tahap akhir/penilaian merupakan rangkaian terakhir dari seluruh latihan administrasi pengarahan tradisional dengan mempertimbangkan latihan yang telah diselesaikan, menyimpulkan hasil dan prestasi peserta didik dalam memahami materi bantuan, kemudian melakukan tindak lanjut.
2. Kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik digambarkan dengan tingkah laku menyimpang yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Terdapat



pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di sekolah, yaitu tidak hadir di rumah, datang terlambat dari waktu yang diharapkan ke sekolah, merokok di lingkungan sekolah, tidak menghadiri shalat sore di majelis, tidak mengikuti pekerjaan, pergi ke botol saat sedang mendidik dan ia terburu-buru untuk mempelajari latihan. belum adanya rasa disiplin siswa dalam tunduk pada pedoman sekolah.

Akibat siswa mengindahkan latihan administrasi pengarahannya lama: siswa memahami materi bantuan sehingga mempunyai kemauan untuk mengurangi kelakuan buruk remaja dengan mengubah cara berperilaku menjadi lebih baik, fokus masuk kelas bertekad untuk belajar, mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. sekolah untuk menyibukkan diri, lebih dekat dengan Tuhan dan keluarga, lebih tepat dalam tunduk pada setiap pedoman yang berlaku di sekolah. Kesiapan untuk berubah dibarengi dengan kemampuan siswa untuk mengurangi kelakuan buruk remaja dengan memilih koneksi yang baik sehingga juga berdampak baik pada cara berperilaku dan cara pandang siswa. Kapasitas siswa untuk mengurangi kenakalan remaja. Siswa telah mengubah cara berperilaku dan mentalitas mereka setelah diberikan manfaat arahan tradisional dan menyadari kesalahan langkah mereka dan melakukan apa pun untuk tidak mengulangi kesalahan remaja.

B. SARAN

Setelah menyelesaikan latihan ujian tentang pelaksanaan administrasi pengarahannya tradisional untuk mengurangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Gagasan yang ingin saya sampaikan adalah sebagai berikut:

Agar eksplorasi ini bisa dijadikan semacam perspektif agar program pengarahannya dan peninjauan kembali bimbingan, khususnya penyelenggaraan pengarahannya lama untuk mengurangi kenakalan remaja, dapat berjalan dengan baik, Pendidik pengarahannya dan bimbingan harus bekerja sama dengan iklim sekolah, dan tetap memperhatikan perubahan siswa yang telah dilengkapi dengan administrasi.

Latihan-latihan sebelum melaksanakan administrasi pengarahannya tradisional hendaknya melibatkan instruktur pengarahannya dan bimbingan termasuk beberapa pihak seperti



kepala sekolah, pendidik mata pelajaran, atau wali kelas agar pelaksanaan dan kesiapan perencanaan administrasi berjalan dengan baik.

Bagi pihak sekolah, diharapkan pihak sekolah akan mau memberikan jam pengarahan yang luar biasa dan memberikan tempat atau ruang kepada pengarahan agar dalam melakukan latihan bantu dapat membangun kenyamanan siswa di dalam ruangan dengan memperhatikan standar-standar dalam memberikan pengarahan. memasukkan aturan klasifikasi di mana keamanan klien harus dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifa, A.S., Sisno. (2020). Menumbuhkan Semangat Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Cermin*, 1(1), 31–40.
- Fatimah, Dewi Nur. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25-37.
- Oktawati, W. (2017). Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*. 2(4),1-15.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636.
- Peto, Amina, dkk. (2018). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Bening*, 2(1), 67-76.
- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154.
- Siswanti, D. N., dkk. (2022). Pemberian Media Poster melalui Instagram sebagai Psikoedukasi tentang Pencegahan Tawuran Remaja. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), 1–23.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, Adan, dkk. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129 – 389.
- Suprihatin, T., Arjanggi, R., & Fitriani, A. (2021). Psikoedukasi untuk Penyadaran Potensi Positif Siswa SMK dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Abdimas Unwahas*, 6(2), 126– 131.



Unayah, Nunung & Muslim Sabarisman. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121-140.